



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 2 No. 1 Tahun 2023 | 39 – 47
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam di SMA Negeri 6 Palu

Laily Rizki Amalia^{1,a}, Rendra Zainal Maliki², Khairurraziq³, Supriyatman⁴

¹SMA Negeri 1 Dampelas

^{2,3}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

⁴Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

^alailyrizkiyamalia@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p>Diterima : 23 Januari 2023</p> <p>Revisi : 14 April 2023</p> <p>Dipublikasikan : 28 Juli 2023</p> <p>Kata kunci:</p> <p><i>Mind Mapping</i></p> <p>Model Pembelajaran</p> <p>Hasil Belajar</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya materi sumber daya alam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen merupakan suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek atau mengenali sebab akibat dari suatu masalah. Penelitian ini termasuk kategori eksperimen semu (<i>quasi eksperimen</i>). Desain penelitian yang digunakan adalah <i>one group pre-test and post-test design</i>. Kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> sedangkan pada kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran konvensional (<i>power point</i>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai rata-rata 75,75 sedangkan pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 66,78 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Mind Mapping</i></p> <p><i>Learning Model</i></p> <p><i>Learning Outcomes</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This research aims to determine the effect of the mind mapping learning model on student learning outcomes in geography subjects, especially natural resources material. This type of research is quantitative research with experimental methods. Research using the experimental method is an action and cause of observation carried out to verify or recognize the consequences of a problem. This research is included in the quasi-experimental category. The research design used was one group pre-test and post-test design. Experimental group 1 was given treatment using a mind mapping learning model, while experimental group 2 used a conventional learning model (power point). The results of the research show that there is an influence of the use of the mind mapping learning model on student learning outcomes in natural resources material for class XI IPS SMA Negeri 6 Palu. This is proven by the results of the t test in experimental class 1 which obtained an average value of 75.75 while in experimental class 2 obtained an average value of 66.78 with a significance value of $0.001 < 0.05$.</p>

Pendahuluan

Dunia pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, metode pengajaran, dan model pembelajaran yang efektif serta efisien. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan model pembelajaran untuk meningkatkan metode mengajar. Untuk itu guru dituntut agar dapat mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik sehingga materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa serta mampu menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu, sehingga diperoleh sebuah hasil belajar yang maksimal dari proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak terjadi secara seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Hanafy, 2014). Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat pasif, artinya siswa secara pasif hanya menyerap materi yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Jika dilihat dari pandangan konstruktivis maka ciri-ciri pada pembelajaran yang nyata adalah (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya, artinya siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Mudjiono, 2009).

Pengukuran suatu prestasi belajar siswa melalui pencapaian hasil belajar yang diperoleh selama proses belajar disekolah menjadi satu bagian yang mempunyai kedudukan sangat berarti pada proses belajar mengajar. Pengukuran ini bisa dilihat pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah seseorang mengalami proses belajar merupakan hasil belajar baik itu berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperolehnya ketika belajar. Belajar merupakan suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Belajar juga dihasilkan melalui kegiatan meniru hal-hal yang diamati dari lingkungannya (Sudjana, 2013).

Siswa dalam proses belajar mengajar membutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi menarik. Kegiatan pembelajaran juga umumnya tertuju pada siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengonstruksi sendiri pengetahuannya dari berbagai macam aktivitas belajar yang diperolehnya. Siswa yang tidak memahami suatu konsep materi biasanya terjadi karena 2 faktor, yang pertama adalah faktor individu dan kedua adalah faktor di luar individu (faktor sosial). Salah satu faktor sosial yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (Purwanto, 2007).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran baru tentunya membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran juga sering disebut dengan peta konsep yakni sebuah alat berpikir yang mempunyai manfaat untuk memahami atau mengingat suatu materi pelajaran dengan baik. *Mind mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. *Mind Mapping* sebagai cara kreatif dan solusi terbaik bagi seseorang yang ingin menyusun beragam informasi agar lebih mudah dipahami, mempertajam daya analisa dan logika karena tidak lagi dituntut mencatat sebuah buku sampai habis kemudian menghafalnya.

Mind mapping juga merupakan cara untuk menguji kemampuan berfikir siswa terhadap suatu materi yang nantinya akan diberikan kemudian siswa menarik sebuah kesimpulan dari pemahaman materi yang mereka dapatkan dengan menggunakan model pembelajaran sebagai penyampaian materinya. Selain model pembelajaran, materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dasarnya. Materi pembelajaran juga perlu memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda, ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Materi pembelajaran sendiri merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disimpulkan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang merupakan suatu sumber belajar bagi siswa ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Palu, hasil belajar siswa mengenai materi geografi sudah mencapai KKM, siswa lebih cepat tanggap dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi masih menggunakan model pembelajaran konvensional (model pembelajaran ceramah). Penggunaan model pembelajaran berbasis *mind mapping* sendiri belum diterapkan oleh guru di SMA Negeri 6 Palu. Berdasarkan hasil observasi, guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran

konvensional berupa buku cetak yang tersedia di perpustakaan atau *power point* dan belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis *mind mapping*. Padahal dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dapat mendorong otak siswa berfikir lebih kritis. Sistem *Mind mapping* ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia sehingga potensi atau kapasitas otak pada manusia dapat optimal dan dapat merangkai kegiatan berfikir dari segala sisi (Legowo, 2009).

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* tentunya mempunyai manfaat untuk memahami atau mengingat suatu materi pelajaran dengan baik. *Mind mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. *Mind mapping* adalah model pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan *mind map* menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang membuat simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan sehingga kedua bagian otak manusia dapat digunakan secara maksimal (Zarkasyi, 2015).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen merupakan suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek atau mengenali sebab akibat dari suatu masalah. Penelitian ini termasuk kategori eksperimen semu (*quasi eksperimen*), karena pengontrolan variabel hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dipandang paling dominan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*, desain penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*). Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Untuk kelompok eksperimen 1 diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan pada kelompok eksperimen 2 diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (*power point*). Desainnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Design Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
A (Eksperimen 1)	Y ₁	X ₁	Y ₂
B (Eksperimen 2)	Y ₃	X ₂	Y ₄

Sumber: Wiersma, 2009

Keterangan:

- A : Kelompok eksperimen 1
 B : Kelompok eksperimen 2
 X₁ : Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*
 X₂ : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional berbasis *power point*
 Y₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen 1
 Y₂ : *Post-test* kelompok eksperimen 1
 Y₃ : *Pre-test* kelompok eksperimen 2
 Y₄ : *Post-test* kelompok eksperimen 2

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. Berikut adalah teknik analisis datanya:

1. Analisis Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok sampel diperoleh terdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan uji hipotesis. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov test* dengan teknik *liliefors test*. *Liliefors test* ini merupakan penggunaan/perhitungan yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel yang kecil.

2. Analisis Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas ini adalah sebuah uji yang harus dilakukan dengan tujuan melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas ini akan menggunakan uji *Levene*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *Levene*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata kelas eksperimen 1 secara signifikan dengan rata kelas eksperimen 2. Uji t ini dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- (a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak
 (b) Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 14 April sampai dengan 19 Mei 2022 diperoleh hasil penelitian yang mencakup hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Palu

dengan model pembelajaran *mind mapping* dan konvensional berbasis *power point*. Maka hasil yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya materi sumber daya alam. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 minggu sesuai dengan jadwal mata pelajaran disekolah. Setiap kelas yang dijadikan sampel penelitian membahas materi yang sama, namun menggunakan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Jenis ukuran	Tes akhir			
	Kelas eksperimen 1		Kelas eksperimen 2	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah sampel	23	23	20	20
Nilai skor minimum	30	60	18	40
Nilai skor maximum	58	90	36	78
Nilai rata-rata	38,35	75,75	29,35	66,78
Standar deviasi	5,896	8,626	4,942	8,279

Sumber: Hasil Analisis SPSS 17

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai minimum dari kelas eksperimen 1 pada uji *pre-test* 30 dan *post-test* 60 sedangkan nilai pada kelas eksperimen 2 yaitu pada uji *pre-test* 18 dan *Post-test* 40. Nilai maximum pada kelas eksperimen 1 untuk nilai *pre-test* 58 dan *post-test* 90 sedangkan pada kelas ekseprimen 2 nilai *pre-test* 36 dan *post-test* 78. Untuk nilai rata-rata pada kelas ekperimen 1 yaitu nilai *pre-test* 38,35 dan *post-test* 75,75 sedangkan nilai kelas ekseprimen 2 yaitu *pre-test* 29,35 dan *post-test* 66,78. Untuk nilai standar deviasi kelas eksperimen 1 pada uji *pre-test* 5,896 dan *post-test* 8,626 sedangkan kelas ekseprimen 2 nilai *pre-test* 4,942 dan *post-test* 8,279. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dikelas ekperimen 1 dari pada kelas ekseprimen 2.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran dikelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan. Pokok materi yang disampaikan juga sama yakni Sumber Daya Alam tetapi dengan perlakuan yang yang berbeda. Untuk kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran konvensional (menggunakan *Power Point*).

Instrumen pada penelitian ini berupa soal essay sebanyak 6 nomor soal yang telah divalidasi oleh tim ahli yang kemudian diujikan kepada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS

3 SMA Negeri 6 Palu, sebanyak 2 kali yaitu sebelum mulainya pembelajaran (*Pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*Post-test*) dengan materi dan model soal yang sama untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Setelah pengujian dilakukan terhadap dua kelas instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis inferensial.

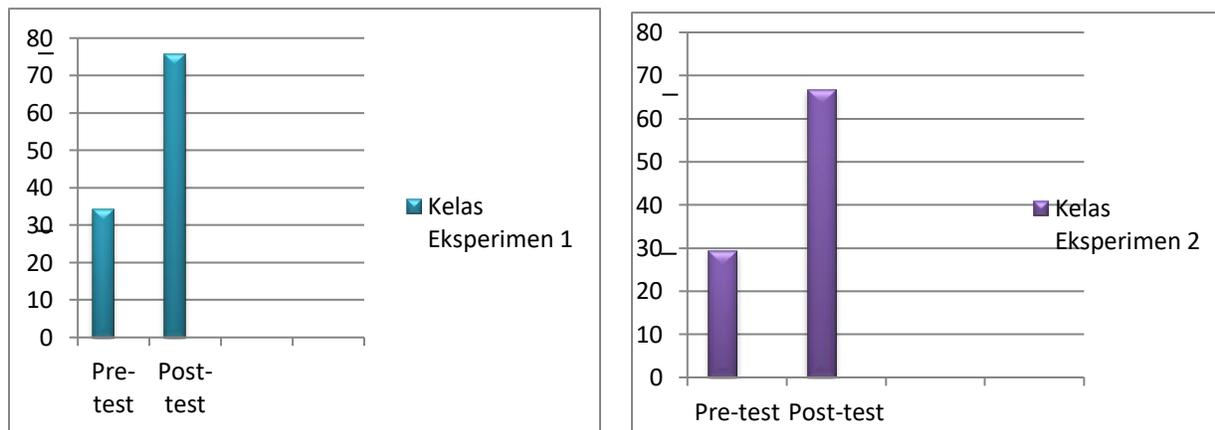
Berdasarkan analisis inferensial pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,014 > 0,5$ dan pada kelas eksperimen 2 nilai signifikansinya sebesar $0,095 > 0,5$. Hasil uji normalitas data *post-test* di kelas eksperimen 1 nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,5$ dan kelas eksperimen 2 sebesar $0,095 > 0,5$ hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pada data *pre-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,970 > 0,5$. Hasil uji pada data *post-test* nilai signifikansinya sebesar $0,886 > 0,5$ dengan demikian data pada penelitian ini bersifat homogen yang artinya kelompok-kelompok sampel yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi sama.

Hasil uji hipotesis atau uji t pada data *pre-test* untuk kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 sebesar 38,35 dan kelas eksperimen 2 sebesar 29,34 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 ataupun kelas eksperimen 2 hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan yang berbeda terdapat perubahan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 akibat adanya perlakuan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 75,75 sedangkan kelas eksperimen 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,78 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,5$ jadi berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Geografi khususnya materi Sumber daya alam terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 palu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji statistik inferensial menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan *mind mapping* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat juga dilihat dari hasil *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) yang mengalami peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen 1 dari pada kelas eksperimen 2. Karena pada saat proses pembelajaran siswa kelas eksperimen 1 lebih aktif bertanya dan antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru pertama kali mereka ikuti, sehingga

mereka tidak merasakan kejenuhan selama proses pembelajaran, sebaliknya siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Hasil perbedaan nilai rata-rata siswa pada saat uji *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini:



Gambar 1. (a) Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 (b) Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Penelitian yang telah dilakukan oleh Romdoni (2017) pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yakni pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hitung} sebesar $2,397 > t_{tabel}$ $1,994$, rata-rata kelompok eksperimen sebesar $88,5$ dan kelompok kontrol sebesar $84,62$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem.

Penelitian ini pula sejalan dengan judul penelitian yakni pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn kelas v di sd swasta pesantren modern adnan kecamatan medan tunggal oleh Khairina (2022), Berdasarkan rata-rata *posttest* dari kedua kelas, terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol, dengan menggunakan Uji t diperoleh bahwa bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $0,000 < 0,05$ yaitu terdapat pengaruh pada perlakuan di kelas eksperimen maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang lebih baik dalam ranah kognitif dibanding model

pembelajaran konvensional berbasis *power point*. Serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 palu.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* atau teknik peta pikiran dalam mata pelajaran geografi dapat mempermudah guru dalam mengatasi banyaknya materi ajar dalam satu pokok dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai rata-rata 75,75 sedangkan pada kelas eksperimen 2 66,78 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis peneliti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *mind mapping* telah terbukti.

Daftar Pustaka

- Anggita, J. P. (2022). *Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas XI SMAN 12 Pekanbaru*.
- Legowo, B. T. (2009). *FreeMind Mind Mapping Software*. Sidoarjo. Masmedia Buana Pustaka.
- Mudjiono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta, 2009, hlm 1.
- Muh. Sain. H. (2014). *Jurnal Pendidikan Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol. 17 No 1 Juni 2014:66-79, hlm 74.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung. Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.
- Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2009). *Research Methods In Education An Introduction*. Us. Pearson Education, Inc.
- Zarkasyi, W. (2015). *Penelitian Matematika*. Bandung. Reflika Aditama.